

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Konflik Teman Sebaya

a. Pengertian konflik teman sebaya

Konflik merupakan suatu isu oleh dua orang atau kelompok yang berbeda persepsinya dalam waktu bersamaan.¹⁶ Konflik berasal dari bahasa Yunani yaitu, *konfigere* yang artinya memukul sedangkan bahasa Inggris *conflict* yaitu pertentangan. Konflik adalah situasi dimana setiap dua orang atau kelompok tidak setuju dengan situasi-situasi yang keadaannya bersifat antagonis. Dengan kata lain Walgito menyatakan, konflik timbul akibat aktivitas inkompatibel (aktivitas dihalangi atau diblok). Konflik terjadi antara dua orang atau lebih.¹⁷

Latipun dalam Hendrick mengemukakan, Konflik memiliki arti pertentangan antar anggota atau kelompok disebabkan oleh pihak yang tidak siap menerima umpan balik atau umpan balik yang bersifat negatif.¹⁸ Hendrick menyebutkan bahwa konflik erat kaitannya dengan jalinan kehidupan yang tak dapat dihindarkan. Konflik terjadi karena pengaruh perang yang terjadi pada abad-abad

¹⁶ Harmaini, dkk. *Psikologi Kelompok*. Pekanbaru: Al-mujtahadah Press. 2015, h. 97

¹⁷ Milla, dkk. *Op.Cit* h. 57-60

¹⁸ Lubis. *Op.Cit*. h. 216

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang lampau menyisakan dampak yang membuat manusia tanpa terbayangkan suatu hari tanpa konflik dan stres.¹⁹

Dunker berpendapat bahwa konflik merupakan pertentangan anatar banyak kepentingan, nilai dan tindakan satu arah. Konflik tersebut meliputi perselisihan, ketegangan, atau kesulitan yang terjadi antara dua orang atau lebih. Menurut Robbins, konflik adalah ketiksenangan suatu pihak yang menyebabkan satu pihak lainnya melakulan suatu hal yang tidak diinginkan.²⁰

Dengan demikian dari paparan diatas dapat disimpulkan konflik adalah pertentangan antara dua pihak yang disebabkan oleh beberapa persoalan ketidaksesuaian. Dalam kamus besar bahasa indonesia teman sebaya dapat diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Menurut Santrock teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama²¹.

Sedangkan menurut Pratiani, konflik teman sebaya adalah konflik yang terjadi pada teman sebaya dikarenakan kompetisi, provokasi dan salah paham. Hal tersebut dilakukan mereka sebagai bentuk upaya pertahanan dari stimulasi yang dianggap

¹⁹ Hendrick. *Loc. Cit*

²⁰ Edi santosa, *Management Konflik*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014. h.

²¹ Satrock. *Loc.Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengancam.²² Jadi dapat disimpulkan konflik teman sebaya yaitu konflik yang terjadi dengan pertemanan yang seumuran, sahabat atau kawan sejawat.

b. Jenis-jenis konflik

Beberapa jenis konflik yang sering didengar adalah konflik antara pertemanan, konflik poso, konflik agama dan sebagainya. Walgio menyebutkan macam-macam konflik yaitu konflik *interpersonal*, konflik *intrapersonal*, konflik *intragroup*, konflik *intergroup*, konflik antarorganisasi, dan konflik antar negara.²³

c. Resolusi konflik

Fisher mengatakan resolusi konflik adalah usaha menangani sebab-sebab konflik diantara kelompok-kelompok yang berseteru dan berusaha membangun hubungan baru yang tahan lama. Resolusi konflik untuk mengurangi konflik teman sebaya ialah.²⁴ :

- 1) *Positive problem solving* (pemecahan masalah secara positif) yaitu dengan kompromi dan negosiasi.
- 2) *Conflict Engagement* (keterlibatan dalam konflik) yaitu tingkat konflik yang meluas dan beralih menyerang dan menghina.
- 3) *Withdrawal* (menghindar) yaitu menghindar atau menarik diri disukusi konflik, menolak berbicara dan membuat jarak dengan pasangan.

²² Santi Praptiani. *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap agresivitas Remaja dalam Menghadapi Konflik Teman Sebaya Dan Pemaknaan Gender*. Tesis. Universitas Muhammadiyah Malang. 2012. h. 1

²³ Milla, dkk. *Op.Cit.* h. 59-64

²⁴ *Ibid*, h. 67-68

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 4) *Comliance* (Mengalah) yaitu menyerah dan mengalah tanpa berusaha mengemukakan pendapat pribadi.
- d. Sumber atau faktor-faktor yang mempengaruhi konflik
 - 1) Individu, yang meliputi faktor biologis dan kepribadian
 - 2) Situasi Sosial, yaitu: a) kompetisi merupakan persaingan dalam meraih suatu tujuan. b) dilema sosial merupakan dimana setiap individu menginginkan peningkatan perolehan sesuatu dengan tindakan sendiri, yang berdampak pada berkurangnya yang diterima orang lain.
 - 3) Faktor sosial (Relasi) yang berhubungan dengan individu dengan dunia sosial, yaitu a) atribusi yang salah dengan mencari penyebab-penyebab perilaku lain. b) komunikasi yang salah. c) perbedaan dalam mempersiapkan diri dari kenyataan yang sebenarnya.
 - 4) Materi merupakan sesuatu yang berharga yang dimiliki sebagai daya tarik individu dan kelompok.²⁵
- e. Spesifikasi factor yang mempengaruhi konflik teman sebaya

Sedangkan spesifikasi factor yang mempengaruhi konflik teman sebaya ialah kompetisi, provokasi, kesahpahaman akibat bercanda, kurangnya kontrol diri yang menyebabkan perlawanan, persepsi ancaman.²⁶

²⁵ Ibid. h.99-100

²⁶ Santi Praptiani. *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f. Ciri-ciri individu yang memiliki konflik teman sebaya dengan tanggapan positif
 - 1) Mengenali konflik sebagai yang terpisah
 - 2) Melihat konflik bagian dari solusi
 - 3) Mencari dan mendorong penyelesaian konflik
 - 4) Konflik sebagai konstruktif
 - 5) Ada nilai dalam konflik
 - 6) Stimulasi, perhatian dan fokus
 - 7) Individu mencoba memecahkan masalah²⁷
- g. Ciri-ciri Individu yang memiliki konflik teman sebaya dengan tanggapan negatif
 - 1) Melihat konflik sebagai satu kesatuan
 - 2) Melihat konflik bagian dari masalah
 - 3) Menghindari dan tekanan dalam situasi konflik
 - 4) Konflik sebagai destruktif
 - 5) Tidak ada nilai dalam konflik
 - 6) Cemas dan defensif
 - 7) Individu mencoba meraih “kemenangan”²⁸

2. Layanan Konseling Kelompok

a. Pengertian Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah bantuan yang diberikan kepada klien berupa konseling perorangan yang

²⁷ Harmaini, dkk. *Loc.Cit.*, h.103

²⁸ Harmaini, dkk. *Loc.Cit.*, h.103

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

suasanya dibentuk dengan kelompok dan tahapan kelompok.²⁹ Dalam konseling kelompok masing-masing anggota kelompok membahas masalah pribadi. Masalah pribadi dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (guru bimbingan konseling/konselor).³⁰

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah suatu layanan yang diberikan kepada klien dalam bentuk kelompok dengan tujuan membahas permasalahan pribadi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab dalam keaktifan diri masing-masing untuk menyampaikan permasalahan pribadi dan pendapat berupa solusi sehingga permasalahan yang dibahas menemukan titik temu.

b. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Secara umum tujuan konseling kelompok adalah untuk mengembangkan kepercayaan diri klien. Kepercayaan diri yang dimaksud adalah kepercayaan diri dalam lahir dan bathin yang diimplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Implikasi tersebut merupakan tujuh ciri yaitu, cinta diri sendiri dengan gaya hidup dan memelihara diri sendiri dari perilaku yang tidak diinginkan, menyadari potensi dan kekurangan yang dimiliki, memiliki tujuan hidup yang jelas, berkomunikasi baik dengan orang lain, berfikiran

²⁹ Prayitno dan Erman Amti. *Loc.cit*, h. 311

³⁰ Tohirin. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Perss, 2013 h. 171

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif setiap yang dikerjakan dan hasilnya, memiliki ketegasan, penampilan diri yang baik, mampu mengendalikan perasaan³¹.

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Barriyah (dalam Lubis) adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu klien mencapai perkembangan yang optimal.
- 2) Mendorong motivasi klien dengan memanfaatkan potensi yang dimiliki untuk merubah perilakunya.
- 3) Dengan konseling kelompok klien secara mandiri dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan dengan pendapat temannya klien lebih mampu mengendalikan emosinya.
- 4) Mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial klien.
- 5) Mengembangkan keaktifan klien dalam bersiskusi dan kemampuan komunikasi.³²

c. Azas-Azas Layanan Konseling Kelompok

Azas-azas yang terdapat dalam layanan konseling kelompok adalah azas kerahasiaan dan azas kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien sendiri. Dalam konseling kelompok bahwa konselor dan klien menjaga kerahasiaan yang terdapat dalam kegiatan konseling kelompok. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa menjaga kerahasiaan adalah hal utama untuk membangun relasi yang berlandaskan saling percaya. Sedangkan azas kesukarelaan berarti proses layanan bimbingan dan konseling harus

³¹ M. Edi Kurnanto. *Op.Cit.* h. 12

³² Lubis. *Op.Cit.*, h. 205

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak klien maupun dari pihak konselor.

d. Struktur Konseling Kelompok

Corey, Gazda, Ohlsem, dan Yalom (dalam Lubis) telah menyusun struktur dalam konseling kelompok yaitu sebagai berikut:³³

- 1) Jumlah anggota kelompok
Yalom (dalam Lubis) mengatakan, jumlah anggota dalam konseling kelompok terdiri dari 4-12 orang klien (siswa). Sedangkan dalam Prayitno dan Amti mengatakan jumlah anggota kelompok dalam layanan konseling kelompok adalah sekitar 5-10 orang klien (siswa).
- 2) Homogenitas Kelompok
Beberapa konseling kelompok memandang bahwa homogenitas kelompok dilihat berdasarkan jenis kelamin klien yang sama, jenis masalah sama, dan kelompok usia yang sama. Kaplan dan Sadock mengatakan dalam mengelola konseling kelompok, penentuan homogenitas kembali disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan konselor/
- 3) Sifat Kelompok
 - a) Sifat Terbuka
Sifat terbuka terjadi karena setiap individu telah menerima anggota barunya.
 - b) Sifat Tertutup
Konselor tidak mengizinkan anggota baru masuk untuk bergabung dalam kelompok yang telah terbentuk.
- 4) Waktu Pelaksanaan
Batas akhir pelaksanaan konseling kelompok sangat ditentukan seberapa besar permasalahan yang dihadapi kelompok. Selain itu, durasi pertemuan konseling kelompok sangat ditentukan pula oleh situasi dan kondisi anggota kelompok.

e. Teknik Layanan Konseling Kelompok

Teknik dalam layanan konseling kelompok yaitu sebagai berikut:³⁴

³³*Ibid.* h. 210-212

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Teknik umum (pengembangan dinamika kelompok), adapun teknik-teknik tersebut secara garis besar meliputi:
 - a) Komunikasi multi-arah secara efektif dinamis dan terbuka.
 - b) Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
 - c) Dorongan minimal untuk memantapkan respons aktivitas anggota kelompok.
 - d) Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh (*uswatun hasanah*) untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.
 - e) Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.

Sebagaimana bimbingan kelompok, implementasi teknik-teknik di atas juga diawali dengan penstrukturan untuk memberikan penjelasan dan pengarahan pendahuluan tentang layanan konseling kelompok.

- 2) Teknik permainan kelompok, dalam layanan konseling kelompok dapat diterapkan teknik permainan baik sebagai selingan maupun sebagai wahana (media) yang memuat materi pembinaan tertentu. Permainan kelompok yang efektif harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Sederhana
 - b) Menggembirakan
 - c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
 - d) Meningkatkan keakraban
 - e) Diikuti oleh semua anggota kelompok

Konselor harus mampu memilih jenis-jenis permainan yang relevan dengan materi pembahasan dalam kegiatan layanan (sesi konseling).

f. Tahapan Layanan Konseling Kelompok

Corey dan Yalom (dalam Lubis) membagi tahapan konseling kelompok menjadi enam bagian yaitu sebagai berikut:

- 1) Prakonseling

Pada tahap ini klien telah diseleksi dan akan dimasukkan dalam keanggotaan yang sama menurut pertimbangan homogenitas. Penting sekali pada tahap ini konselor menanamkan harapan pada anggota kelompok agar bahu membahu mewujudkan tujuan

³⁴ Tohirin. *Op.Cit.* h. 174-175

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersama. Konselor juga menekankan bahwa pada kegiatan konseling hal yang paling utama adalah keterlibatan klien bukan hanya ikut serta dalam pertemuan kelompok. Selain itu, konselor juga perlu memperhatikan kesamaan masalah sehingga semua masalah anggota dapat difokuskan kepada inti permasalahan yang sebenarnya.

- 2) Tahap Permulaan (Pembentukan).
Black (dalam Lubis) menguraikan langkah yang dijalani pada tahap ini adalah perkenalan, pengungkapan tujuan yang ingin di capai, penjelasan aturan dan penggalan ide dan perasaan.
- 3) Tahap Transisi (Peralihan)
Pada tahap ini terjadi ketidakseimbangan dalam diri masing-masing anggota kelompok. Pada tahap ini konselor diharapkan mampu membuka permasalahan masing-masing anggota sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan bersama dan diketahui penyebabnya.
- 4) Tahap Kerja (Kegiatan)
Tahap ini dilakukan setelah diketahuinya penyebab permasalahan diketahui sehingga konselor dapat menentukan langkah selanjutnya yaitu menyusun rencana tindakan. Pada tahap ini anggota kelompok diharapkan telah dapat membuka dirinya lebih jauh jauh, adanya perilaku *modeling* yang diperoleh dari mempelajari tingkah laku baru serta belajar untuk bertanggung jawab pada tindakan dan tingkah lakunya.
- 5) Tahap Akhir
Pada tahap ini anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kegiatan kelompok. Umpan balik (*feedback*) adalah hal penting yang sebaiknya dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok. Hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. Oleh karena itu, tahap akhir ini dikatakan tahap melatih diri klien untuk melakukan perubahan. Kegiatan kelompok harus ditunjukkan pada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Apabila anggota kelompok merasa bahwa tujuan telah tercapai dan telah terjadi perubahan perilaku maka proses konseling dapat segera diakhiri.
- 6) Pasca-Konseling
Setelah berakhirnya proses konseling, sebaiknya konselor menetapkan adanya evaluasi sebagai bentuk tindak lanjut dari konseling kelompok. Konselor dapat menyusun rencana baru atau dapat melakukan perbaikan pada rencana yang telah dibuat sebelumnya.³⁵

³⁵Lubis.*Op. Cit.* h. 233-226

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

g. Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok, terdapat beberapa tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, analisis hasil evaluasi, tindak lanjut dan laporan.

- 1) Perencanaan
 - a) Membentuk kelompok konseling
 - b) Mengidentifikasi dan meyakinkan siswa tentang perlunya masalah dibawa ke dalam konseling kelompok
 - c) Menempatkan siswa dalam kelompok konseling
 - d) Menetapkan jadwal kegiatan konseling kelompok
 - e) Menetapkan prosedur layanan
 - f) Menetapkan fasilitas layanan
 - g) Menyiapkan kelengkapan administrasi
- 2) Pelaksanaan
 - a) Mengomunikasikan rencana layanan konseling kelompok
 - b) Mengorganisasikan kegiatan layanan konseling kelompok
 - c) Menyelenggarakan layanan konseling kelompok melalui tahapan: tahap permulaan/pembentukan, tahap transisi/peralihan, tahap kerja/kegiatan, dan tahap akhir
- 3) Evaluasi
 - a) Menetapkan materi evaluasi
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi
 - c) Menyusun instrument evaluasi
 - d) Mengoptimalkan evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumentasi
- 4) Analisis hasil evaluasi
 - a) Menetapkan norma atau standar analisis
 - b) Melakukan analisis
 - c) Menafsirkan hasil analisis
- 5) Tindak lanjut
 - a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak-pihak terkait
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut
 - 6) Laporan
 - a) Menyusun laporan layanan konseling kelompok
 - b) Menyampaikan laporan kepada kepala sekolah dan pihak-pihak yang terkait
 - c) Mengomunikasikan laporan layanan³⁶

³⁶ Tohirin. *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Theory *Behavioral Therapy*

a. Pengertian *Behavioral Therapy*

Behavioral therapy merupakan teori yang didirikan oleh J.B. Watson yang mengasampingkan nilai kesadaran dan unsur positif lainnya. *Behavioral therapy* (terapi tingkah laku) adalah teori gabungan dari beberapa teori belajar. Para ahli behavioristik memandang bahwa gangguan tingkah laku adalah akibat dari salahnya proses belajar.

Menurut Rachman dan Wolpe mengatakan bahwa teori *behavioral* dapat menangani masalah klien yang kompleks mulai dari kegagalan individu untuk merespon secara adaptif hingga mengatasi masalah neurosis. Gladding mengatakan bahwa teori *behavioral* merupakan pilihan utama untuk menangani masalah spesifik seperti gangguan makan, penyalahgunaan obat, dan disfungsi psikoseksual, selain itu juga bisa digunakan untuk klien dengan gangguan yang berhubungan dengan kecemasan, stres, asertivitas dan menjalin interaksi sosial.³⁷ Menurut Krumboltz dan Thoresen pendekatan *behavioral therapy* dapat digunakan untuk mengendalikan melatih dan mengajarkan konseli pengelolaan diri yaitu mengendalikan kehidupannya, baik masalah masa kini atau pun akan datang.³⁸

Pendekatan *behavioral therapy* juga merupakan asumsi dasar dalam konseling bahwa segala masalah yang terjadi pada manusia

³⁷ Lubis. Op.Cit h. 167-168

³⁸ M. Edi Kurnanto. *Op.Cit*, h. 62

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah masalah belajar. Konseling behavioristik membelajarkan orang sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.³⁹ Behaviorisme biasanya digunakan untuk melukiskan isis jumlah teori yang saling berhubungan di bidang psikologi, sosiologi, dan ilmu-ilmu tentang tingkah laku.⁴⁰

Dari beberapa definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *behavioral therapy* merupakan terapi tingkah laku. *Behavioral therapy* juga membelajarkan klien untuk menangani masalah-masalahnya yang menyangkut masalah kini dan masa datang berupa permasalahan spesifik dan gangguan kecemasan, stres, serta dalam menjalin interaksi sosial.

b. Dinamika Kepribadian Manusia Menurut *Behavioral Therapy*

Menurut *behavioral*, pada dasarnya manusia dibentuk oleh lingkungan dimanapun ia berada dan memiliki kecendrungan positif dan negatif. Prilaku menurut *behavioral* adalah bentuk kepribadian manusia yang dihasilkan dari pengalaman. Perilaku yang baik baik berasal dari lingkungan yang baik, begitu juga sebaliknya.⁴¹

Dustin dan George mengemukakan pandangan tentang konsep manusia sebagai berikut.⁴²

³⁹ Amirah Diniaty. *Teori-Teori Konseling*. Pekanbaru: Daulat Riau. 2009. h, 104

⁴⁰ Abdul Rahman Shaleh. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Kencana. 2008. h. 38

⁴¹ Lubis. *Op.Cit.* h. 168

⁴² Ibid. h. 169

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Setiap manusia memiliki kemampuan untuk berperilaku baik dan jahat karena setiap manusia bukanlah individu yang baik dan jahat.
- 2) Manusia mampu mengonsepan dan mengontrol setiap prilakunya sendiri.
- 3) Manusia dapat memperoleh perilaku yang baru.
- 4) Prilaku manusia dapat dipengaruhi orang lain dan dapat mempengaruhi perilaku orang lain.

Setiap individu pada manusia bertingkah laku dipelajari dari berinteraksi dengan lingkungan melalui hukum-hukum belajar.⁴³

- 1) Pembiasaan klasik yang merupakan satu stimulus dapat menghasilkan satu respon.
- 2) Pembiasaan operan, ditandai dengan satu stimulus dapat menghasilkan banyak respon.
- 3) Peniruan, yaitu setiap individu itu meniru, ia tidak

Dari paparan diatas, maka dinamika kepribadian manusia menurut *behavioral* yaitu bahwa tingkah laku manusia di dapat dari faktor lingkungan dan pengalaman-pengalaman yang dilalui oleh setiap individu. Maka tingkah laku dapat dibentuk dengan pembiasaan dan pembelajaran.

⁴³ Amirah. *Op.Cit.* h. 105-106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Tujuan *Behavior Therapy*

Tujuan umum dari terapi behavior adalah untuk menciptakan proses belajar dengan suasana belajar. Apabila tingkah laku neurotik learned maka ia bisa unlearned (dihapus dari ingatan) serta tingkah laku baik dapat di peroleh. Teori yang mendasar yang ada pada setiap manusia belajar untuk membentuk tngkah lakunya, termasuk tingkah lakumaladaptif. Teori tingkah lakupun terdiri dari penghapusan sikap yang tidak efektif kemudian diganti dengan prilaku yang efektif.⁴⁴

Latipun dalam Lubis mengungkapkan tujuan khusus *behavioral therapy* yaitu untuk mengubah tingkah laku adaptifnyadengan cara penguatan tingkah laku yang di harapkan dan tingkah laku yang tidak serta berusaha menghilangkan tingkah laku yang tidak diharapkan dengan berusaha menemukan cara bertingkah lakun yang tepat⁴⁵. Menurut Corey tujuan dari *behavioral therapy* adalah sebagai refleksi dari masalah klien, sebagai dasari pemilihan strategi konseling dan menilai hasil konseling⁴⁶. Dengan demikian tujuan *behavioral therapy* membiasakan klien belajar untuk menumbuhkan tingkah laku baru yang diharapkan.

⁴⁴ Sofyan S Will. *Konseling individual. Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta: 2009. h.

⁴⁵ Lubis. *Op.Cit* h. 171

⁴⁶ Sigit Sanyata. *Teori dan Aplikasi Behavioristik dalam Konseling*. Jurnal Paradigma. 14:8 (Yogyakarta, Juli 2012), h. 5

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Peran dan Fungsi Konselor

Fungsi utama konselor yaitu a) mendiagnosis tingkah laku klien yang maladaptif dan bertindak sebagai pengarah, penasehat, konsultan pemberi dukungan, fasilitator. b) Konselor sebagai model, bandura mengatakan bahwa klien dapat mendapatkan tingkah laku baru melalui proses imitasi atau percontohan merupakan proses fundamental yang paling memungkinkan.⁴⁷ c) konselor sebagai mesin penguat, Krasner mengatakan bahwa konselor sebagai penguatan positif atau negatif untuk membentuk tingkah laku baru klien.

e. Teknik *Behavioral Therapy*

Lesmana dalam Lubis membagikan teknik *behavioral therapy* dalam dua teknik yaitu teknik-teknik tingkah laku umum dan spesifik, diantaranya.⁴⁸

- a) Teknik-teknik umum
 - 1) Skedul penguatan merupakan teknik penguatan ketika klien mempelajari tingkah laku baru maka diberilah penguatan secara terus menerus sehingga dapat mempertahankan tingkah laku barunya.
 - 2) *Shaping* merupakan teknik terapi dengan mempelajari tingkah laku secara bertahap, dengan membagi tingkah laku tersebut hingga bagian terkecil.

⁴⁷ Lubis. *Op.Cit.* h. 170

⁴⁸ Lubis. *Op.Cit.* h.172-174

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) *Ekstingsi* merupakan teknik terapi penguatan penghapusan tingkah laku yang malaptif agak tidak terulang.
- b) Teknik-teknik Spesifik
 - 1) Desentisasi sistematis adalah teknik yang digunakan untuk menampilkan respon yang tidak konsisten dengan kecemasan dengan melibatkan teknik relaksasi, yaitu dimana klien diminta untuk menggambarkan situasi klien merasa paling cemas dan situasi paling rileks. Teknik ini cocok untuk menangani masalah kecemasan dan fobia.
 - 2) Pelatihan asertivitas yaitu mengajarkan klien untuk membedakan tingkah laku agresif, pasif, asertif.
 - 3) *Time-Out* merupakan teknik aversi yang ringan. Yaitu penguatan positif, apabila tingkah laku yang tidak diharapkan muncul maka akan dipisahkan. Teknik ini lebih efektif dengan waktu yang singkat, misalnya lima menit. Contoh kasus: seorang anak senang memukul anaknya, maka ia dimasukkan ke kamar gelap selama lima menit dengan begitu ia tidak akan mengulangi perbuatannya kembali.
 - 4) *Implosion* dan *flosioni*. Teknik *implosion* ini mengarahkan klien untuk terus membayangkan situasi stimulus yang mengancam secara berulang-ulang. Dan diharapkan klien mampu mengapus kecemasan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan teknik *implosion* bersifat lebih ringan karena situasi kecemasan yang tidak menyebabkan konsekuensi yang parah.

Selain teknik-teknik diatas corey menambahkan beberapa teknik yang diterapkan dalam *behavioral therapy*, yaitu

- 1) Penguatan positif, adalah teknik yang digunakan melalui dorongan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul. Misalnya adalah senyuman, persetujuan, pujian, uang, dan hadiah lainnya.
- 2) Percontohan (*modelling*)
- 3) *Token economy*. Apabila penguatan lainnya tidak ada kemajuan maka teknik ini dapat dilakukan. Metode ini yaitu dengan menekankan penguatan dilihat apa yang dapat menyentuh klien sebagai pemikat dan ditukar dengan hak istimewa yang diinginkannya. Misalnya jika anak menginginkan sepeda, manun ia adalah anak pemalas, maka jika ia ingin menyapu rumah maka ia akan di beri satu logam. Dan jika ia berhasil mengumpulkan 10 logam. Maka akan dibelikan sepeda tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Husaini Asri Nst (2014) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Dengan judul skripsi “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok dalam Mengatasi Konflik Antar Kelompok Siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di SMA Negeri 5 Pekanbaru”. Persamaan penelitian ini dari segi X-nya yaitu layanan konseling kelompok dan Y-nya konflik siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian saya menggunakan eksperimen dengan metode eksperimental pola *one group pre-test dan post-test design*, penelitian ini hanya sebatas melaksanakan konseling kelompok sedangkan penelitian saya melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy*, penelitian ini membahas tentang konflik antar kelompok siswa sedangkan penelitian saya membahas konflik teman sebaya, penelitian ini untuk mengatasi konflik sedangkan penelitian saya mengurangi konflik secara mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan konseling kelompok di SMA Negeri 5 Pekanbaru adalah kategori efektif, dengan persentase 69,15% terletak pada 56-75%.

2. Fanny Usria (2014) Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SUSKA Riau. Dengan judul skripsi “Efektifitas Pelaksanaan Layanan Mediasi dalam Mengatasi Konflik Antar Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 kecamatan Tandun Kabupaten Rokan Hulu ”. Persamaan penelitian ini dari Y-nya tentang konflik siswa. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan layanan mediasi memang yang berfungsi untuk mengatasi konflik, sedangkan penelitian saya melaksanakan konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

therapy yang bertujuan untuk melaksanakan diskusi mengurangi konflik secara mandiri.

Hasil penelitian ini berdasarkan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan mediasi dalam mengatasi konflik antar siswa di sekolah menengah atas negeri 1 kecamatan tandun kabupaten rokan hulu belum efektif.

Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan mengolah definisi konseptual dari variabel-variabel menjadi operasional. Variabel tersebut menjadi operasional dan dapat diukur atau diobservasi, sehingga mudah diidentifikasi dan mudah dikumpulkan datanya yang akan diteliti.⁴⁹ Maka indikator-indikator dari konsep operasional dapat dirumuskan. Tujuan konsep operasional sebagai acuan di lapangan dan menjabarkan konsep teoritis ke dalam bentuk konkret agar mudah dipahami.

Kajian ini berkenaan dengan konseling kelompok dengan pendekatan *behavior therapy* untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa. Sehubungan dengan itu, maka:

1. **Konseling Kelompok dengan Pendekatan *Behavior Therapy* (Variabel X)**
 - a. Guru bimbingan konseling mengajar peserta tentang proses-proses konseling kelompok dan mengenai cara bagaimana memperoleh manfaat dari konseling kelompok.

⁴⁹ Amri Darwis. *Metode Penelitian Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Suska Press. 2015, h.42

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Guru bimbingan konseling membantu anggota kelompok untuk mengembangkan tujuan pribadi dan tujuan kelompok secara khusus.
- c. Guru bimbingan konseling melakukan wawancara dengan anggota kelompok untuk menemukan perilaku klien yang bermasalah pada pertemuan awal.
- d. Guru bimbingan konseling melaksanakan penilaian, pemantauan dan pengukuran (*assessment*) bersama-sama dengan anggota kelompok yang terus menerus terhadap masalah setiap anggota.
- e. Guru bimbingan konseling memilih secara tepat teknik-teknik yang sangat banyak, diperoleh dari tahap (d) untuk dirancang dalam mencapai tujuan-tujuan.
- f. Guru bimbingan dan konseling membantu konseli untuk mengalihkan perubahan yang telah diperoleh dalam kelompok tersebut kepada keadaan sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Guru bimbingan dan konseling membantu anggota kelompok mempersiapkan berakhirnya kegiatan kelompok dengan memberikan latihan kepemimpinan dan kemandirian dan merencanakan tindak lanjut kegiatan kelompok untuk mengetahui sampai mana perilaku-perilaku baru diterapkan dengan berhasil dalam kehidupan sesungguhnya⁵⁰.

⁵⁰Kurnanto. *Op.Cit* 64-66

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Strategi-strategi kegiatan yang bisa dilakukan untuk membantu konseling kelompok pendekatan *behavioral therapy* digunakan dalam tahap pelaksanaan menurut Natawidjaja adalah sebagai berikut:⁵¹

- 1) Penguatan kembali.
- 2) Kontak kontigensi menjelaskan perilaku yang harus dilakukan, perubahan atau penghentian kegiatan, hadiah yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan, kondisi-kondisi untuk menetikan pemberian hadiah
- 3) Pemberian contoh.
- 4) Gladi perilaku (*behavioral rehearsal*). Tujuan utama yaitu mempersiapkan klien untuk mampu melakukan atau menampilkan perilaku yang dikehendaki dan telah diperoleh dalam kelompok itu dalam suasana konseling kelompok. Kelompok sebagai perumpamaan dunia luar sebenarnya.
- 5) Melatih (*coaching*). Dalam hal ini pelatih duduk dibelakang peserta yang sedang duduk untuk melakukan glasi perilaku. Latihan hendaknya seminimal mungkin hingga klien mampu secara mandiri melakukan di kehidupan sehari-hari diluar konseling kelompok.
- 6) Penataan kembali kognisi (*cognitive restructuring*). Yaitu menilai kognisi seseorang, memahami dampak negatif pemikiran tertentu terhadap perilaku dan belajar mengganti kognisi tersebut dengan pemikiran yang lebih realistik.

⁵¹Loc.Cit

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7) Pemecahan masalah

2. Konflik Teman Sebaya (Variabel Y)

Konflik teman sebaya adalah variabel yang dipengaruhi oleh *behavioral therapy*, dan merupakan aktivitas subjek yang berhubungan dengan konflik teman sebaya yang diukur melalui indikator memiliki konflik teman sebaya dengan tanggapan positif dan memiliki konflik teman sebaya dengan tanggapan negatif. Adapun indikator konflik teman sebaya dengan aspek dinamika konflik pada siswa siswa pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Respon penolakan, indikator respon penolakan oleh Hendrick yaitu:
 - 1) Cemas (*Anxiety*),
 - a) Indikator seseorang yang mampu menyembunyikan kecemasannya yaitu meningkatkan perlindungan, keamanan yang ada sekarang, menerima resiko perubahan dan mencari alternatif.
 - b) Seseorang yang tidak mampu menyembunyikan kecemasannya yaitu dengan menganggap kecemasan sebagai luka kecil, berlindung pada zona aman, dan melakukan penyerangan.
 - 2) Menerima (*Acceptance*) yaitu kecemasan dapat dihilangkan, berada diantara kecemasan sikap menerima, penerimaan kemungkinan menjalin hubungan kembali, menghindari

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kesalahan dan kelangsungan hidup dengan isu menang dan kalah dengan hubungan yang lemah.

- 3) memberi tanggapan (*Journey Inward*), yaitu lari dan menyerang. Tanggapan yang dimaksud untuk mengurangi konflik dengan mengubah emosi negatif menjadi kekuatan positif dengan cara menghargai kebebasan diri sendiri, mengidentifikasi perasaan negatif, percaya pada diri sendiri, dan mengendalikan perasaan perkataan dan tindakan.
 - 4) Refleksi yang seimbang (*Balanced Reflection*) yaitu izin untuk menyelesaikan, mengelola atau meminta pihak lain untuk intervensi.
- b. Gap Internasional : Komunikasi yaitu
- 1) komunikasi verbal 7% yaitu lebih mengutamakan memperdebatkan isu-isu yang tidak penting, memberi dan menerima pesan verbal dengan baik.
 - 2) komunikasi non verbal : yaitu penggunaan gaya rela membantu, kurang komitmen sehingga memberi serangan.
- c. Refleksiologi Emosional
- 1) Menyalahkan yaitu dengan mengabaikan solusi, menutupi kesalahan dan justifikasi.
 - 2) merahasiakan sesuatu yaitu ketidakmampuan untuk tetap netral, mencari fakta dan pihak lain bersikap melindungi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) sikap mau menang sendiri yaitu perasaan tertekan, rasa marah, melakukan provokasi.⁵²

D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi pada penelitian ini adalah jika siswa diberikan konseling dengan pendekatan *behavioral therapy*, maka akan ada pengaruhnya terhadap pengurangan konflik teman sebaya pada siswa.

2. Hipotesis

Menurut Sedarmayanti dalam Mahmud, hipotesis adalah suatu asumsi, perkiraan atau dugaan suatu jawaban dari permasalahan yang harus dibuktikan dan jawaban tersebut bersifat sementara.⁵³ Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi:

- a. H_a : Konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy* efektif untuk mengurangi konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.
- b. H_o : Konseling kelompok dengan pendekatan *behavioral therapy* tidak efektif konflik teman sebaya pada siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Pekanbaru.

⁵²Hendrick, *Op.Cit.* h. 57-67

⁵³Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2011. h. 133